

PERAN MAHASISWA DALAM UPAYA MEMBENTUK GENERASI MUDA BERKARAKTER MELALUI PENDEKATAN HUMANIS BERBASIS KEARIFAN LOKAL SUKU DAYAK DI DESA TELAGA II

Mardawani, Lusiana

STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Jl. Pertamina-Sengkuang-Sintang

Email: mardawani113@yahoo.co.id, lusiana0707997@gmail.com

Abstract

This article based on the results conducted by the researcher on the students related to their role in the effort to forming young generation of character based on humanist approach local knowledge of Dayak in Desa Telaga II. The purpose of this research is to know the role of students in an attempt to form the young generation of character-based humanist approach through local knowledge of Dayak. The methods used in this research is descriptive qualitative with the form of research study is phenomenological approach. The results of research that has been carried out is found a few things, including the following: 1). The role of students in civic activities such as working bany'au (mutual assistance), gawaidayak (thanks giving), beduruk (help each other), etcetera. 2). Providing education related to the knowledge of comprehension the basic values of indonesia country. 3 Student Participation) in the preservation of local cultural terms the value of the character to the younger generation through the humanist approach in Desa Telaga II such as investing activities in the form of cultural values through the humanitarian approach is sourced from customary Customs or customs of the local people.

Keywords: Youth, Character, Local Wisdom, Dayak Tribe.

Abstrak

Artikel ini ditulis berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis pada mahasiswa terkait perannya dalam upaya membentuk generasi muda berkarakter melalui pendekatan humanis berbasis kearifan lokalsuku Dayak di Desa Telaga II. Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui peran mahasiswa dalam upaya membentuk generasi muda berkarakter melalui pendekatan humanis berbasis kearifan lokal suku Dayak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan bentuk penelitian study fenomenologis. Hasil penelitian yang telah dilaksanakan ditemukan beberapa hal, diantaranya sebagai berikut: 1). Peran mahasiswa pada kegiatan kemasyarakatan seperti kerja bany'au (gotong royong), gawai dayak (rasa syukur), beduruk (saling membantu yang balas-membalas), dan lain-lain. 2). Memberikan pendidikan terkait pengetahuan akan pemahaman nilai-nilai dasar negara Indonesia. 3). Keikutsertaan mahasiswa dalam pelestarian budaya lokal yang syarat nilai karakter kepada generasi muda melalui pendekatan humanis di Desa Telaga II berupa kegiatan penanaman nilai-nilai budaya melalui pendekatan kemanusiaan yang bersumber dari adat istiadat atau kebiasaan masyarakat setempat.

Kata Kunci : generasi muda, berkarakter, kearifan lokal, suku Dayak.

A. Pendahuluan

Dewasa ini perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi berjalan dengan sangat cepat, seiring dengan perkembangan kehidupan manusia. Tuntutan kemajuan dan kebutuhan zaman menyebabkan mau tidak mau sebuah negara harus berbenah diri dalam mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan siap menghadapi persaingan diberbagai bidang khususnya dalam memasuki era milenial 4.0. Tidak terkecuali di Indonesia, sebagai negara berkembang tentu Indonesia masih sangat minim SDM dibandingkan negara-negara maju di dunia. Untuk menghadapi era milenial ini, agar dapat mempertahankan eksistensi sebuah negara diperlukan insan bermoral, kompeten, dan unggul. Dalam hal ini, peran dunia pendidikan dianggap merupakan lembaga yang paling strategis. Melalui lembaga pendidikan dapat terbentuk manusia yang mampu menghadapi perkembangan dan tantangan zaman.

Di sisi lain pada era yang semakin maju ini, Indonesia sebagai sebuah bangsa yang majemuk, sering menghadapi tantangan baik dari dalam maupun dari luar, yakni mulai lunturnya karakter kebangsaan, terjadi perpecahan, bergesernya nilai-nilai budaya sebagai anutan, lunturnya rasa kekeluargaan dan

lain sebagainya. Nilai-nilai kebudayaan sebagai unsur pembentuk karakter dan budi pekerti cenderung terancam eksistensinya.

Sebagaimana kita ketahui bersama keberagaman dan kemajemukan yang ada dapat menjadi modal dasar persatuan dan sekaligus dapat juga menyebabkan perpecahan di Indonesia. Sementara itu keberagaman dihasilkan dari budaya bangsa Indonesia dihasilkan oleh beberapa suku yang ada. Salah satunya adalah Suku Dayak yang mayoritas masyarakat suku Dayak berdomisili di pulau Kalimantan. Khusus di Kabupaten Sintang Provinsi Kalimantan Barat, Suku Dayak memiliki kearifan lokal yang bersumber dari adat istiadat berupa tradisi budaya leluhur yang dimilikinya sejak turun menurun. Budaya merupakan salah satu unsur dasar dalam kehidupan manusia. Budaya mempunyai peranan penting dalam membentuk pola berpikir dan pola perilaku dalam masyarakat, yang berarti juga berkontribusi membentuk kepribadian dan karakter masyarakat.

Upaya pembentukan karakter dimasyarakat lokal perlu dilakukan dengan pendekatan kearifan lokal khususnya pembentukan karakter generasi muda. Dalam kaitannya mencari pola penerapan pendidikan karakter, integritas kearifan lokal di masyarakat merupakan gagasan

yang perlu diimplementasikan. Kearifan lokal mengandung nilai-nilai luhur yang perlu dilestarikan. Nilai-nilai luhur inilah yang menjadi suatu tolak ukur kebaikan yang berkenaan dengan hal-hal yang bersifat mendasar dan abadi dalam hidup manusia, seperti cita-cita yang hendak dicapainya dalam hidup manusia (Kaelan, 2014: 102).

Dalam kondisi seperti tersebut di atas, generasi muda dianggap adalah generasi pertama yang harus mendapatkan perhatian yang serius. Pembinaan dan pendidikan karakter sangat diperlukan bagi mereka. Generasi muda adalah generasi yang berada pada tataran usia mencari jati diri. Oleh sebab itu maka generasi muda harus dibentuk karakter yang baik yang sesuai dengan jati diri bangsa Indonesia. Pembentukan karakter generasi muda merupakan tanggung jawab bersama baik keluarga, sekolah, pemerintah maupun masyarakat. Sebagai bagian dari generasi muda terdidik, disini peran mahasiswa sebagai pelopor sangat strategis. Pendekatan melalui pembinaan teman sebaya dan pendekatan humanis berbasis kearifan lokal diharapkan dapat menjawab permasalahan yang terjadi dibangsa ini. Disini peran mahasiswa sangat diperlukan, karena mereka merupakan generasi yang menjadi ujung tombak pelopor yang menjembatani antara masyarakat

tradisional dan masyarakat global. Pembentukan karakter generasi muda dengan pendekatan humanis berbasis kearifan lokal melalui pelestarian nilai-nilai budaya dipandang sebagai langkah strategis. Secara khusus di desa Telaga II yang mayoritas dihuni oleh suku Dayak memiliki nilai-nilai tradisi dan kearifan lokal yang baik bagi pembentukan karakter generasi muda.

Berdasarkan paparan tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih mendalam lagi terkait judul “Peran mahasiswa dalam membentuk Generasi Muda berkarakter melalui Pendekatan Humanis Berbasis Kearifan Lokal Suku Dayak di Desa Telaga II”.

B. Tujuan

Tujuan penulisan artikel ini yaitu untuk mengetahui peran mahasiswa dalam upaya membentuk generasi muda berkarakter melalui pendekatan humanis berbasis kearifan lokal suku Dayak di desa Telaga II. Secara khusus untuk mendeskripsikan secara mendalam tentang peran mahasiswa diantaranya: 1). Peran pada kegiatan-kegiatan kemasyarakatan; 2). Peran memberikan pendidikan terkait pemahaman nilai-nilai dasar negara Indonesia; 3). Keikutsertaan mahasiswa dalam pelestarian budaya lokal sebagai sarana pembentukan karakter generasi

muda melalui pendekatan humanis berbasis kearifan lokal.

C. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian kualitatif fenomenologi. Bentuk penelitian kualitatif dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa data-data yang diperoleh berupa kata-kata atau lisan dari orang atau pelaku (Moleong, 2004:3). Sedangkan bentuk kualitatif fenomenologi atas pertimbangan bahwa permasalahan yang dikaji berkaitan dengan fenomena yang terjadi di masyarakat.

Dalam rangka membantu mekanisme kerja peneliti maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi langsung, teknik komunikasi langsung dan teknik komunikasi tidak langsung. Alat pengumpul data berupa panduan observasi, panduan wawancara dan studi dokumentasi.

Analisis data kualitatif telah dilakukan dalam tiga tahapan, yakni tahap sebelum kelapangan, selama dilapangan dan setelah kelapangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif memanfaatkan persentase hanya merupakan langkah awal dari proses analisis data (Arikunto, 2000, 352). Proses

analisis data dilakukan secara simultan yang mencakup klarifikasi, interpretasi dan analisis data. Analisis data dilakukan secara deskriptif (*descriptive analysis*). Dalam proses analisis data dilakukan dengan teknik analisis data kualitatif interaktif (Milles & Huberman, 1992).

D. Hasil Dan Pembahasan

Dari penelitian yang telah dilaksanakan tentang peran mahasiswa dalam membentuk generasi muda berkarakter melalui pendekatan humanis berbasis kearifan lokal Suku Dayak di Desa Telaga II ini ditemukan beberapa hal, antara lain sebagai berikut:

1. Peran Mahasiswa Pada Kegiatan-Kegiatan Kemasyarakatan Dalam Upaya Membentuk Karakter Generasi Muda Melalui Pendekatan Humanis Berbasis Kearifan Lokal Suku Dayak di Desa Telaga II.

Mahasiswa sebagai agen perubahan (*agent of change*) memiliki peran sentral di masyarakat, termasuk pada masyarakat desa. Melalui penelitian ini ditemukan peran mahasiswa pada kegiatan kemasyarakatan diantaranya pada kegiatan kemasyarakatan di desa Telaga II seperti kerja bany'au (gotong royong), gawai dayak (rasa syukur), beduruk (saling membantu yang balas-membalas bergiliran), dan lain-lain. Peran mahasiswa berupa keikutsertaan atau partisipasi dalam setiap kegiatan, mereka memberikan contoh

nyata kepada generasi muda yang ada di desa tersebut bahwa kegiatan-kegiatan positif yang mengandung filosofi kebersamaan dan kekeluargaan perlu tetap dilestarikan. Cara mahasiswa mengajak secara persuasif generasi muda dalam kegiatan ini misalnya mereka berkomunikasi aktif dan berbaur dengan pemuda desa. Tujuan mereka adalah agar mereka memahami dan dapat memaknai apa yang seharusnya mahasiswa lakukan sebagai wujud kepedulian dan perhatian untuk membina karakter generasi muda. Pemberian pemahaman itu dipandang sebagai satu hal yang sangat penting diberikan kepada generasi muda. Pemahaman yang baik oleh generasi muda terhadap nilai-nilai budaya yang ada di masyarakat Dayak secara tidak langsung turut membentuk karakter generasi muda, sejauh hasil kajian ini menunjukkan bahwa mahasiswa mampu mewujudkan peran mereka.

Pendidikan karakter merupakan proses pendidikan yang didalamnya terdapat upaya penanaman nilai-nilai karakter yang bertujuan untuk membentuk karakter anak menjadi individu, masyarakat dan warganegara yang baik. Dalam mengembangkan pendidikan karakter nilai-nilai yang harus dikembangkan adalah nilai religious, kejujuran, kebersamaan, toleransi,

tanggungjawab dan peduli kepada sesama. Dengan pendidikan ini, diharapkan pesertadidik memiliki kepribadian, sifat, perilaku dan watak yang baik. Pendidikan karakter yang merupakan jati diri bangsa Indonesia adalah karakter asli yang bersumber dari nilai-nilai anutan yang baik dimasyarakat yang ada pada kearifan lokal.

Kearifan berarti kebijaksanaan, pengetahuan atau kecakapan untuk mengetahui, mengenal, menyetujui, membedakan, mencari tahu, menyelidiki, dan mengakui yang benar atau salah (Admaja, 2008). Ketika generasi muda memahami dan mampu mewujudkan nilai-nilai kearifan lokal dalam tindakannya maka karakter mereka akan terbentuk dengan baik. “Dengan menanamkan nilai-nilai yang baik dan mengintegrasikan nilai-nilai kerarifan lokal akan menciptakan karakter anak yang bermoral baik dan berbudaya. Hasil dari penanaman nilai-nilai yang berkarakter anak akan beriman, disiplin, mandiri, jujur, bertanggung jawab, peduli sesama, mengharagai perbedaan, cinta tanah air dan budaya” (Mardawani & Lusiana, 2017). Selain itu, disisi lain pembentukan karakter generasi muda lewat pendekatan teman sebaya dapat dijadikan sebagai alternative pola baru pendidikan karakter di Indonesia. Ketika mahasiswa yang merupakan bagian dari generasi muda

memberikan pemahaman pengetahuan dan pengertian kepada sesama generasi muda akan memungkinkan lebihcepatterjadinya transfer pengetahuan kepada generasi muda hingga memudahkan mereka untuk menerima dan memahaminya.

2. Peran Mahasiswa Dalam Memberikan Pendidikan Terkait Pemahaman Nilai-Nilai Dasar Kehidupan Berbangsa dan Bernegara RI.

Peran mahasiswa dalam memberikan pendidikan karakter terkait pemahaman nilai-nilai dasar kehidupan berbangsa dan bernegara Republik Indonesia sebagaimana yang diperoleh dari temuan penelitian dilapangan terbagi menjadi 4 nilai dasar yang merupakan pilar kehidupan bebangsa Indonesia, yakni:1). Nilai Pancasila; 2). Pilar Undang-Undang Dasar 1945; 3)Pilar Negara Kesatuan Republik Indonesia; dan4). Pilar Bhinneka Tunggal IkaSebagai Perekat Kehidupan Berbangsa dan Bernegara.

Pada Nilai Pancasila peran mahasiswa memberikan pemahaman kepada generasi muda bagaimana penerapan sila-sila Pancasila sebagai nilai dasar kehidupan bangsa Indonesia. Sebagaimana Pancasila dinilai memenuhi syarat sebagai pilar bagi negara-bangsa Indonesia yang pluralistik dan cukup luas dan besar ini. Pancasila mampu mengakomodasi keanekaragaman yang

terdapat dalam kehidupan negara-bangsa Indonesia.

Pilar Undang-Undang Dasar 1945. Melalui penyampaian pendapat dalam diskusi dan sosialisasi kegiatan kepemudaan seperti temu remaja dan persatuan pemuda desa Telaga II, mahasiswa secara tidak langsung memberikan pemahaman akan pilarkedua kehidupan berbangsa dan bernegara bagi bangsa Indonesia adalah Undang-Undang Dasar 1945. Dalam rangka memahami dan mendalami UUD 1945, diperlukan memahami lebih dahulu makna undang-undang dasar bagi kehidupan berbangsa dan bernegara dan prinsip-prinsip yang terkandung dalam Pembukaan UUD 1945. Tanpa memahami prinsip yang terkandung dalam Pembukaan tersebut tidak mungkin mengadakan evaluasi terhadap pasal-pasal yang terdapat dalam batang tubuhnya dan barbagai undang-undang yang menjadi derivatnya.

Pilar Bhinneka Tunggal IkaSebagai Perekat Kehidupan Berbangsa dan Bernegara. Menyadarkan generasi muda akan keberadaan keberagaman yang ada di dimasyarakat, menjadikan keberagaman sebagai perekat kehidupan berbangsa dan bernegara. Sebagaimana dipahami bahwa bhinneka Tunggal Ika berisi konsep pluralistik dan multikulturalistik dalam kehidupan yang

terikat dalam suatu kesatuan. Pluralistik bukan pluralisme, suatu faham yang membiarkan keanekaragaman seperti apa adanya. Membiarkan setiap entitas yang menunjukkan ke-berbedaan tanpa peduli adanya *common denominator* pada keanekaragaman tersebut. Dengan faham pluralisme tidak perlu adanya konsep yang mensubstitusi keanekaragaman. Demikian pula halnya dengan faham multikulturalisme. Masyarakat yang menganut faham pluralisme dan multikulturalisme, ibarat ongkongan material bangunan yang dibiarkan teronggok sendiri-sendiri, sehingga tidak akan membentuk suatu bangunan yang namanya rumah.

3. Keikutsertaan Mahasiswa Dalam Pembentukan Karakter Generasi Muda Melalui Pelestarian Budaya Lokal DiDesa Telaga II

Sebagai alternatif pembinaan generasi muda, pendekatan humanis berbasis kearifan lokal dipandang sebagai langkah strategis dalam membina karakter generasi muda saat ini. Diperlukan kerjasama yang baik dari pemerintah, sekolah dan masyarakat dalam pembinaan karakter. Kehadiran budaya-budaya yang beragam diharapkan akan menjadi tolak ukur bagi masyarakat dalam membangun SDM yang lebih berkarakter ke-Indonesiaan. Dalam Undang-Undang No 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan, Pasal 1 angka

1 menyebutkan bahwa Pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun. Secara normatif memang disebutkan dalam usia, tetapi dari sudut pandang lain bisa dikatakan pemuda adalah seseorang yang mempunyai jiwa yang muda.

Temuan pada hasil penelitian menemukan bahwa mahasiswa ikut berperanserta dalam membentuk karakter generasi muda melalui pelestarian budaya lokal di desa setempat. Adapun wujud dari keikutsertaan mahasiswa dapat dilihat pada kegiatan seperti pendidikan, sosialisasi dan partisipasi dalam kegiatan langsung yang dilaksanakan. Pelestarian budaya lokal di desa Telaga II tergolong masih baik, ini dibuktikan dari masih tetap dilaksanakannya kegiatan-kegiatan yang merupakan bagian dari kebudayaan setempat, meskipun di era yang sudah semakin maju dimana masyarakat ditempat lain mulai meninggalkan adat isiadat dan budaya yang merupakan kebudayaan asli masyarakat.

E. Kesimpulan

Temuan pada hasil penelitian menyimpulkan bahwa mahasiswa ikut berperanserta aktif dalam membentuk karakter generasi muda melalui pelestarian

budaya lokal di desa setempat. Adapun wujud dari keikutsertaan mahasiswa dapat dilihat pada kegiatan seperti pendidikan, sosialisasi dan partisipasi dalam kegiatan langsung yang dilaksanakan. Secara khusus Peran Mahasiswa Dalam Upaya Membentuk Generasi Muda Berkarakter Melalui Pendekatan Humanis Berbasis Kearifan Lokal Suku Dayak Di Desa Telaga II dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Melalui penelitian ini ditemukan peran mahasiswa pada kegiatan kemasyarakatan diantaranya pada kegiatan kemasyarakatan seperti kerja bany'au (gotong royong), gawai dayak (rasa syukur), beduruk (saling membatu yang balas-membalas), dan lain-lain. Peran mahasiswa berupa keikutsertaan atau partisipasi dalam setiap kegiatan, mereka memberikan contoh nyata kepada generasi muda yang ada di desa tersebut bahwa kegiatan-kegiatan positif yang mengandung filosofi kebersamaan dan kekeluargaan perlu tetap dilestarikan. Pemahaman yang baik oleh generasi muda terhadap nilai-nilai budaya yang ada di masyarakat Dayak secara tidak langsung turut membentuk karakter generasi muda, sejauh hasil kajian ini menunjukkan bahwa dalam mengembangkan pendidikan karakter nilai-nilai yang harus dikembangkan adalah nilai religious, kejujuran, kebersamaan, toleransi, tanggungjawab dan peduli kepada sesama. Dengan pendidikan ini, diharapkan pesertadidik memiliki kepribadian, sifat, prilaku dan watak yang baik. Dalam menerapkan pendidikan karakter, pendidik harus memberi kebebasan kepada anak untuk mengembangkan kreatifitas dan potens ianak agar muncul rasa tanggungjawab didalam diri anak atas perkembangan dalam diri sendiri maupun orang lain.
2. Peran mahasiswa dalam memberikan pendidikan karakter terkait pemahaman nilai-nilai dasar kehidupan berbangsa dan bernegara Republik Indonesia sebagaimana yang diperoleh dari temuan penelitian dilapangan terbagi menjadi 4 nilai dasar yang merupakan pilar kehidupan berbangsa Indonesia, yakni sebagai berikut: (1). Nilai Pancasila. (2). Pilar Undang-Undang Dasar 1945. (3). Pilar Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pilar Bhinneka Tunggal Ika Sebagai Perekat Kehidupan Berbangsa dan Bernegara.
3. Keikutsertaan mahasiswa dalam pembentukan karakter generasi muda melalui pelestarian budaya lokal di

Desa Telaga II. Sebagai alternatif pembinaan generasi muda, pendekatan humanis berbasis kearifan lokal dipandang sebagai langkah strategis dalam membina karakter generasi muda yang berkarakter. Diperlukan kerjasama yang baik dari pemerintah, sekolah dan masyarakat dalam pembinaan karakter. Kehadiran budaya-budaya yang beragam diharapkan akan menjadi tolak ukur bagi masyarakat dalam membangun SDM yang lebih berkarakter ke-Indonesia-an.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmaroini, Ambiro Puji. *JPK: Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan, Vol. 1, No. 2, Januari 2017* E-ISSN 2527-7057, P-ISSN 2545-2683
- Admaja, N.B. 2008. *Kearifan Lokal: mendekatkan kesenjangan teks ideal dan teks sosial melalui pikiran menyintesis dan multiperspektifisme*.
- Kaelan, Ms. 2014. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta, Paradigma
- Mardawani dan Lusiana. (2017). *Pengembangan Karakter Kebangsaan Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Alternatif Pada Pendidikan Informal Di Kabupaten Sintang*. Jurnal Pekan. Vol. 2 No 2, November 2017: 85-89.
- Miles, Mattew B dan Hubermen, Michael. 1992. *Analisa Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode Baru*, Terjemahan Tjetjep Rohendy (2007), Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy.J. 1990. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nugroho, Iwan. *Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Falsafah Pandangan Hidup Bangsa Untuk Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Pembangunan Lingkungan Hidup*. 2010. Mahkamah Konstitusi (MK) dan Puskasi Universitas Widyagama Malang. 3(2):107-127. ISSN 1829-7706.
- Pimpinan MPR dan Tim Kerja Sosialisasi MPR Periode 2009-2014. Empat Pilar Kehidupan Berbangsa dan Bernegara. Jakarta: Sekretariat Jendral MPR RI.